

Resepsi Khalayak Dalam Video *Stand Up Comedy*

(Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas *Stand Up Indo* Jogja dalam Video *Stand Up Pandji* Pragiwaksono tentang Toa Masjid di YouTube)



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

GILANG AGENG NUGROHO

12730007

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-323/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : Resepsi Khalayak Dalam Video Stand Up Comedy (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas Stand Up Indo Jogja dalam Video Stand Up Pandji Pragiwaksono tentang TOA masjid di YouTube)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GILANG AGENG NUGROHO
Nomor Induk Mahasiswa : 12730007
Telah diujikan pada : Senin, 06 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A.
NIP. 19850914 201101 2 014

Penguji I

Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730423 200501 1 006

Penguji II

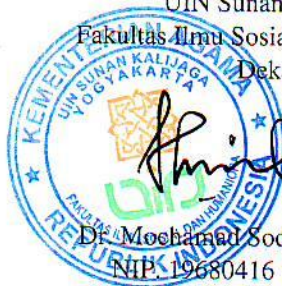
Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP. 19830111 201503 2 004

Yogyakarta, 06 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
UIN.02/KP 073/ PP. 09/26 /2014

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Gilang Ageng Nugroho
NIM : 12730007
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

RESEPSI KHALAYAK DALAM VIDIO *STAND UP COMEDY*
(Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas *Stand Up Indo* Jogja dalam Vidio
Stand Up Pandji Pragiwoksono tentang TOA Masjid di Youtube)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 April 2019
Pembimbing

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 1 014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Gilang Ageng Nugroho
Nomor Induk : 12730007
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 29 April 2019

Menyatakan,

Gilang Ageng Nugroho
NIM. 12730007



MOTTO

#HiyaHiyaHiya



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Saya sendiri

Orangtua saya

dan

Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Resepsi Khalayak Dalam Video *Stand Up Comedy* (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas *Stand Up* Indo Jogja dalam Video *Stand Up* Pandji Pragiwaksono tentang Toa Masjid di YouTube)”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang dalam bendera Agama Islam.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si. selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Penguji I Skripsi peneliti.
3. Ibu Rika Lusri Virga, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing peneliti, mencurahkan tenaga, waktu, pikirannya agar penelitian ini segera selesai.
4. Bapak Dr. IswandiSyahputra, S.Ag., M.Si.dan Ibu Niken Puspitasari, S.IP., M.A. selaku Dosen Penguji I &II Skripsi peneliti.

5. Bapak Rama Kertamukti, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang menyempatkan waktu untuk menyemangati peneliti untuk segera memulai mengerjakan skripsi dan mengingatkan agar segera menyelesaikannya pula.
6. Semua Dosen Program studi Ilmu Komunikasi yang telah berbagi ilmu dengan para mahasiswa Ilmu Komunikasi. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi peneliti dan mahasiswa yang lain.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu peneliti dalam berbagai hal, khususnya Ibu Nur Fadilah yang telah banyak membantu peneliti dalam hal administrasi.
8. Keluarga peneliti, Bapak Sugeng Suprpto dan Ibu Atty Hamzaty yang tak kenal letih memberi dukungan dalam bentuk spiritual maupun material. Teruntuk Ibu Atty, *this graduation is specially for you mom*.
9. Ungkapan sayang dan terima kasih juga tak lupa peneliti haturkan untuk para Adik tercinta Marsya Aggraeni, Kholid Amiduddin, dan Fidela Zora Mujahidah yang tidak lelah memberikan do'a, semangat dan motivasi, serta memberikan kasih sayang yang besar kepada peneliti.
10. Keluarga besar Ilmu Komunikasi angkatan 2012, terkhusus semua orang yang sudah rela meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dikala buntu dengan penelitiannya, terimakasih Haddid Abdurrohman teman sekaligus partner Lucong (coooh!) yang sudah *men-support* peneliti diawal mengerjakan skripsi dan juga tak lupa Tsabit Nur Fadli,

terimakasih bit atas segala arahan, wejangan, serta tumpangan rumah selama peneliti menyelsaikan skripsi.

11. Terimakasih terkhusus untuk Fahmi Ghifari, yang sudah mau menampung peneliti di kediaman kostnya hanya untuk mengerjakan skripsi dikala laptop peneliti rusak. Terimakasih sangat mi!.
12. Makasih juga buat mbak – mbak kating saya yang seudah mensupport, mengingatkan skripsi dan *ngoyak* saya dengan “*mending quarter life crisis* setelah wisuda aja”, makasih banget mbak Atik Dinarta, mbak Anindithya, dan tak lupa pula buat mbak Izzati, nak kantor paling hitz se Jogja raya!!!.
13. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisariat FISHUM UIN Sunan Kalijaga, tempat berbagi dan berdiskusi di luar akademik kampus serta terima kasih atas semua pengalaman yang pernah peneliti ikuti.
14. Semua anggota *Stand Up* Indo Jogja yang sudah mau menerima peneliti dengan hangat dan mau berkerjasama demi terlelesaikannya skripsi ini, terimakasih untuk mas Pras Teguh, dkk semoga tambah PECAH! Dan banyak job tentunya, hehehe.
15. Terimakasih pula untuk *chanel* YouTube bang Pandji Pragiwaksono yang sudah menjadi acuan data penelitian dan sekaligus menjadi penghibur ketika peneliti menemukan jalan buntu selama proses penelitian berlangsung.
16. Tak lupa pula untuk semua playlist lagu di akun YouTube peneliti yang sudah menemani peneliti mulai dari 0 besar hingga akhirnya penelitian

ini dapat diselesaikan, sungguh bangga peneliti mempunyai selera musikalitas tinggi (*music snob*).

17. *And last but not least, thanks to my beloved self, i know we can thought this lang! All those tears and depression is finally paid off!!!*

Semoga kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwas kripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu, kritik dan saran akan sangat terbuka untuk perbaikan diri peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 09 April 2019
Peneliti

Gilang Ageng Nugroho
NIM. 12730007

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT	xvi
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	19
G. Kerangka Berpikir.....	19
H. Metode Penelitian	20
BAB II GAMBARAN UMUM	27
A. Sejarah <i>Stand Up Comedy</i> di Indonesia	27
B. Profil Komunitas <i>Stand Up</i> Indo Jogja	30

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	34
A. <i>Decoding</i> Pesan.....	37
1. Persepsi	37
2. Pemikiran	53
3. Interpretasi	71
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Platform Media Sosial Paling Aktif di Indonesia.....	3
Gambar 2. Halaman Awal dari Chanel Pandji Pragiwaksono	4
Gambar 3. Video <i>Stand Up</i> Pandji Mengenai Toa Masjid	7
Gambar 4. <i>Comedy Café</i> milik Ramon Papan tampak depan.....	29
Gambar 5. Logo Stand Up Indo Jogja	33
Gambar 6. Twitter Stand Up Indo Jogja	34
Gambar 7. Instagram Stand Up Indo Jogja	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Data Informan yang diwawancarai.....	39
--	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.Kerangka Berpikir.....	22
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 3. *Curriculum Vitae*



ABSTRACT

The name Pandji Pragiwaksono is being warmly discussed because of his jokes that talking about the misuse of the toa mosque. Actually, when this jokes was brought by Pandji during the 2014 stand up tour of "Mesakke Bangsaku", there was no one offended about it, the problem was when there were some people who prime Pandji's toa masjid joke with miss Meiliana case who critics about overly loud of the toa mosque's voice.

The tone that tends to be sarcastic in the punchline is a problem for some people on Pandji's stand up video about the misuse of the toa mosque. Then reap the response from various kinds of layers of good audiences that are positively pitched which agree with Pandji's jokes, being neutral does not want to listen to the jokes that Pandji brings, to the attitude of rejection of Pandji's jokes.

The response from various layers of society made researchers interested in listening to the responses from the comics themselves, in the virtual world the opinion of comics about this case is rarely rise up. The researchers themselves plan to take opinions from members of the Indo Jogja Stand Up community, because this stand up community is the largest community in Jogja.

Researcher using descriptive study as approach and try to gain data using depth interview methode with all participant, which is comica from Stand Up Indo Jojga themself.

Keywords: *Stand Up Comedy*, Reception, Pandji Pragiwaksono, Stand Up Indo Jogja Comunity, Depth interview, Descriptive study

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Berlakang Masalah

Komunikasi merupakan sarana dalam menyampaikan ide, pendapat, pandangan, atau gagasan dengan tujuan terjalannya kesepemahaman kedua belah pihak mengenai pesan yang ingin disampaikan. Dewasa ini cara kita berkomunikasi telah banyak berubah, hal ini disebabkan oleh perkembangan media komunikasi telah menjadi hal yang signifikan dalam kehidupan kita sehari – hari.

Berkomunikasi secara langsung namun tidak bertemu secara fisik menjadi pemandangan yang tidak mengherankan berkat perkembangan media komunikasi. Media baru sebagai haluan media komunikasi masa kini berbasis media digital, komputer, dan informasi dan komunikasi.

Melalui teknologi komunikasi seperti komputer dan *smart phone* yang terkoneksi ke jaringan internet, masyarakat dengan mudahnya dapat mencari informasi dengan cepat, berkomunikasi tanpa hambatan, dan bahkan mencari hiburan di dunia maya. Teknologi komunikasi ini populer dengan sebutan *new media*, yang mana masyarakat sekarang ini tidak mungkin tidak menggunakannya.

Media sosial merupakan salah satu bagian dari satu kesatuan besar *New Media*, media sosial sendiri sebagai alat penunjang komunikasi sangat berperan dalam banyak lini kehidupan masyarakat kini, kemudahan akses yang ditawarkan media sosial membuat media ini digandrungi banyak orang dari berbagai macam latar belakang.

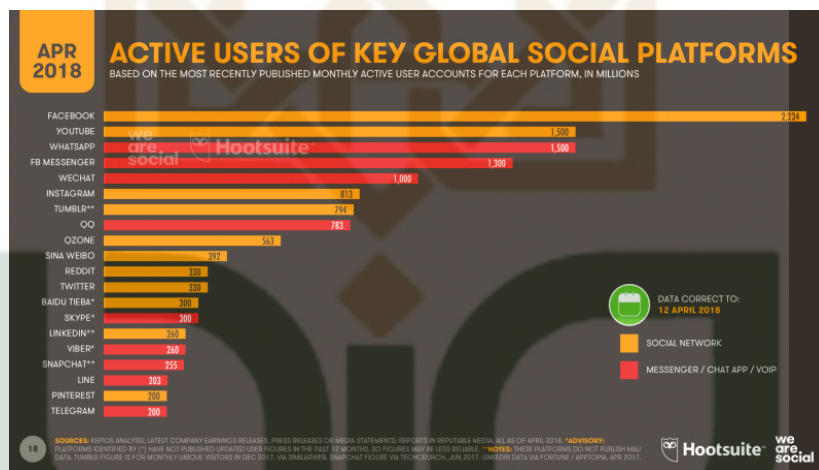
Bukan hanya berfungsi sebagai media dalam berkomunikasi, media sosial juga mempunyai fungsi lain yaitu sebagai alat untuk berbagi terlebih mengekspresikan diri, baik itu berupa pendapat, keluhan, gagasan, hingga sekedar menginformasikan kegiatan terkini yang mereka lakukan dapat diunggah ke media sosial.

YouTube merupakan salah satu platform media sosial yang bergerak dalam bidang *video sharing*, YouTube sendiri termasuk media sosial yang digandrungi masyarakat Indonesia.

Dikutip dari Tempo.co bahwasanya *Chief Marketing Officer* Googel Indonesia Veronica Utami mengatakan tingkat pertumbuhan *watch time* untuk YouTube melalui ponsel pintar di tanah air mencapai 155%. Ini merupakan tahun ketiga tingkat pertumbuhan *watchtime* di YouTube mencapai tiga digit. (<https://seleb.tempo.co/read/861697/pertumbuhan-watch-time-untuk-youtube-di-indonesia-naik-155-persen>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2017 pukul 21.00).

YouTube menduduki peringkat kedua dengan jumlah lebih dari 1 juta pengguna dalam ranah global (<https://freeinfographicssubmit.wordpress.com/2018/04/20/2018-q2-global-digital-statshot/#jp-carousel-1687>, diakses pada tanggal 18 September 2018 pukul 18.47). YouTube di Indonesia memegang peringkat kedua setelah televisi sebagai media yang paling sering diakses, dengan perolehan data 53% dari 1.500 responden (<https://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-youtube-di-indonesia>, diakses pada tanggal 18 September 2018 pukul 18.57).

Gambar 1. Platform Media Sosial Paling Aktif di Indonesia



Sumber: <https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018>

YouTube sebagai platform yang berkonsep *video sharing* menarik minat masyarakat Indonesia untuk meramaikan platform ini, dengan mengunggah video lucu, video reaksi terhadap hal yang sedang *trending* di

Indonesia, atau video memberi pendapat atas suatu hal semua dapat di unggah selama tidak menyalahi aturan yang YouTube telah tetapkan.

Peluang kebebasan berekspresi dan berpendapat di YouTube ini pun diamalkan oleh para *stand up comedian* atau yang biasa dikenal dengan sebutan komika. Pandji Pragiwaksono merupakan komika dan juga YouTuber dengan nama akun Pandji Pragiwaksono belakangan ini sedang hangat diperbincangkan lantaran ada *jokes*-nya yang membahas tentang penyalahgunaan toa masjid.

Sebenarnya ketika *jokes* ini dibawakan Pandji pada saat *tour stand up* “Mesakke Bangsaku” tahun 2014 lalu tidak ada orang yang mempermasalahkannya, yang menjadi masalah adalah ketika ada beberapa orang yang melakukan *priming* terhadap *jokes* toa masjid Pandji dengan kasus Ibu Meliana yang mengkritik suara toa masjid yang terlalu keras.

Permasalahan bermula saat ibu Meiliana melayangkan kritik kepada Masjid Al-Makhsun di Jalan Karya, Tanjung Balai. Beliau menyampaikan keberatan atas kerasnya volume toa masjid sehingga mengganggu ketentraman beliau. Menurut kesaksian Kepala Polisi Resort (Kapolres) Tanjung Balai, AKBP ASG, Ibu Meliana yang merupakan warga keturunan Tianghoa dan beragama Budha ini menyampaikan keberatannya dengan cara yang kurang bersahabat.

Peristiwa tersebut pun menyebar di media sosial dan memantik kemarahan warga. Bagi mereka, perilaku ibu Meliana tersebut sudah dinilai sebagai penghinaan terhadap suara adzan. Dengan tersebarnya pesan lewat media sosial akhirnya terjadilah amukan warga yang mengakibatkan terbakarnya delapan vihara dan kelenteng di Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara pada Jum'at 29 Juli 2016 lalu. Kasus ini yang terjadi pada Juli 2016 ini bergulir hingga 30 Mei 2018 lalu berakhir dengan dipenjaranya Meliana (Iswandi, 2018:151)

Sebenarnya kasus ini dapat diselesaikan dengan cara musyawarah yang baik dan kedua belah pihak saling memaafkan satu sama lain, tuntunan ini sudah tertulis jelas seperti dalam Q.S. Ali 'Imran ayat : 159 yang berbunyi:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya

Akan tetapi permasalahan ini *viral* di media sosial tanah air dan terus bergulir sampai *netizen* menemukan video lama *stand up* Pandji yang membahas tentang toa masjid. Pandji pun akhirnya tak luput dari amukan *netizen*, sampai – sampai Pandji membuat video penjelasan tentang permasalahan toa masjid ini di chanel YouTube-nya.

Gambar 2. Video *Stand Up* Pandji Mengenai Toa Masjid



Kocak!!! Artis Panji Pragiwaksono SINDIR penyalahgunaan TOA / Pengeras Suara Masjid
115,070 views

928 1.3K SHARE ...

Sumber: *Screenshoot* oleh peneliti dari chanel YouTubeBerita Fakta Indonesia

Dalam video yang di unggah ke YouTube yang berjudul, “Kocak!!! Artis Panji Pragiwaksono SINDIR penyalahgunaan TOA / Pengeras Suara Masjid”, disini Pandji menjabarkan kegelisahnya terhadap toa masjid yang berada di dekat rumahnya dalam bentuk candaan, dan candaan itu di setuju oleh para penonton terindikasi dari mereka menerima dan menertawakan hal tersebut dan tidak ada orang yang memprotes setelah

Pandji membicarakan mengenai toa masjid. Video berdurasi 05.52 menit ini di menit pertama Pandji membangun *setup* (bagian pengantar sebuah *joke*) dengan membicarakan keberhasilan pendidikan Indonesia dalam mencetak generasi – generasi yang terlalu patuh lalu dilanjut dengan *setup* bahayanya bila terlalu patuh dapat berindikasi terciptanya generasi yang tidak kritis.

Setup berikutnya Pandji mulai mengkaitkan antara kepatuhan dengan berbagai hal yang salah dalam kehidupan sosial dan tidak ada orang yang berani mengkritisi hal tersebut, lalu masuklah pada pembahasan soal penyalahgunaan toa masjid. Bagian penyalahgunaan toa masjid berhasil Pandji bawaikan dengan mulus kepada penonton dengan *punchline* (bagian yang membuat orang tertawa) “di dekat rumah gw kan ada masjid, kadang – kadang siang – siang gitu jam 10.00 jam 11.00 ibu – ibu besok kita berangkat ke rumah bu Tini, jangan lupa pake kerudung oren. Bu ngabdi, kerudungnya di rumah saya ya, eh saya bu Tati siapa tau ngga ketauan suara saya” *jokes* ini disambut dengan riuh tawa penonton.

Nada yang cenderung menyindir dibagian *punchline* menjadi masalah bagi sebagian orang terhadap video *stand up* Pandji tentang penyalahgunaan toa masjid. Lalu menuai respon dari berbagai macam lapisan khalayak baik itu bernada positif yang mana setuju dengan *jokes* yang Pandji sampaikan, bersikap netral tidak mau menggubris *jokes* yang Pandji bawaikan, sampai pada sikap penolakan terhadap *jokes* Pandji.

Respon dari berbagai lapisan masyarakat ini membuat peneliti tertarik untuk mendengar respon dari kalangan komika sendiri, secara di dunia maya pendapat komika mengenai perihal ini tidak terlalu mencuat. Penelitian ini mengumpulkan pendapat dari para anggota komunitas *Stand Up Indo Jogja*, dikarenakan komunitas *stand up* ini adalah komunitas terbesar di Jogja.

Peneliti ingin mengetahui pandangan para anggota komunitas *Stand Up Indo Jogja* mengenai fenomena toa masjid yang telah peneliti paparkan. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Resepsi Khalayak Dalam Video *Stand Up Comedy* (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas *Stand Up Indo Jogja* dalam Video *Stand Up Pandji Pragiwaksono* tentang Toa Masjid di YouTube)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah **“Bagaimana Resepsi komunitas *Stand Up Indo Jogja* dalam Video *Stand Up Pandji Pragiwaksono* tentang Toa Masjid di YouTube?”**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi dari para anggota *Stand Up Indo Jogja* dalam video toa masjid Pandji Pragiwaksono di YouTube.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akadmis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi kontribusi dalam keilmuan bidang Ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan analisis resepsi.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain yang mempunyai minat dalam meneliti analisis resepsi terkait dengan pemahaman suatu pesan lewat media sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana penelitian pada umumnya, peneliti juga melakukan tinjauan pustaka terhadap hasil penelitian – penelitian terdahulu. Melakukan identifikasi dengan merujuk pada penelitian-penelitian serupa sehingga dapat membantu dimana persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan tiga referensi sebagai acuan tinjauan pustaka, yaitu:

Pertama, Skripsi berjudul “*Resepsi Khalayak Mengenai Imitasi Pada Tayangan Boyband dan Girlband Indonesia di Media Televisi*”, diteliti oleh Amalia Dessy Witari Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro Semarang, angkatan 2012. Peneliti ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan masyarakat

terhadap tayangan Boyband dan Girlband Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Beberapa kesamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang diolah peneliti terletak pada penggunaan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya, lalu sama-sama menggunakan analisis resepsi. Perbedaan dengan penelitian ini terlihat pada subjek penelitian yang diteliti, Amalia Dessy Witari mengambil khalayak berumur 12-22 tahun yang pernah menonton tayangan Boyband dan Girlband Indonesia di media televisi sedangkan peneliti mengambil komunitas *Stand Up IndoJogja* sebagai subjek penelitian.

Kedua, rujukan peneliti berikutnya mengambil dari skripsi berjudul *“Resepsi Posisi Khalayak Remaja Terhadap Aspek-Aspek Gaya Hidup Dalam Konten Video Di YouTube (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa MAN 1 Yogyakarta Terhadap Vlog Awkarin)”*, diteliti oleh Fajri Alfiana Muharrom Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, angkatan 2012. Penelitian ini pula menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi posisi khalayak remaja terhadap aspek gaya hidup dalam konten video di YouTube, dalam hal ini yang menjadi sorotan utama adalah konten vlog YouTube milik Awkarin. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Persamaan mendasar terletak pada metode penelitian yang digunakan, metode deskriptif kualitatif menjadi salah satu persamaan dalam penelitian

ini. Persamaan lainya adalah pemilihan objek penelitian, sama-sama mengangkat YouTube sebagai objek penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, dimana dalam penelitian ini Fajri Alfiana Muharrom meneliti siswa MAN 1 Yogyakarta sedangkan peneliti fokus kepadakomunitas *Stand Up Indo* Jogja.

Ketiga, peneliti mengambil skripsi yang berjudul “*Analisis Resepsi terhadap Rasisme dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film 12 Years A Slave pada Mahasiswa Multi Etnis)*”. Diteliti oleh Billy Susanti mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi rujukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan audiens terhadap rasisme yang terjadi di Amerika Serikat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada metode penelitian, sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, kesamaan lainya juga terletak pada penggunaan analisis resepsi.

Sementara itu perbedaan mendasar terletak pada subjek penelitian, dimana Billy Susanti mengambil mahasiswa multi etnis minoritas di pulau jawa sebagai subjek sedangkan peneliti mengambil komunitas *Stand Up Indo* Jogja sebagai subjek penelitian.

E. Landasan Teori

1. Media Baru

Media baru sendiri menurut Lisa Gitelman dan Geoffrey B. Pingree (2003 : 480) adalah sebuah media yang pada masa sebelumnya disebut sebagai “new media” dan media darurat yang dipandang sebagai media yang memiliki potensi maupun resiko. Definisi media lainnya datang dari Lievrouw dan S. Livingstone (2006 : 2), mereka mendefinisikan media baru dengan cara menggabungkan teknologi informasi komunikasi beserta konteks sosial dan membawanya bersama tiga buah elemen yaitu alat – alat dan artefak komunikasi, kegiatan, praktis, dan penggunaan, dan organisasi sosial yang terbentuk disekitar alat dan praktis.

Media sosial merupakan penerapan media baru ke dalam internet yang saat ini kita gunakan dalam kehidupan sehari – hari. Penggunaan media sosial dapat membantu dalam melakukan berbagai hal seperti berkomunikasi, berbisnis, dan sebagainya. YouTube, Facebook, Twitter, Instagram, Path, dan lain sebagainya merupakan contoh dari media sosial.

Van Dijk menjabarkan dalam Nasrullah (2015 : 11), media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

YouTube merupakan salah satu *platform* media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk menonton, berkomentar dan berbagi video. Budiargo (2015 : 47) menjabarkan YouTube sebagai video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui satu web.

2. Teori Resepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia resepsi berarti penerimaan. Secara definisi resepsi berasal dari kata *Reception* (Inggris) yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan. Dalam bukunya Littlejohn (2009:828) teori resepsi berkaitan erat dengan *audience* atau khalayak. Teori resepsi sendiri muncul saat Stuart Hall menjelaskan tentang proses *encoding* dan *decoding*. Dijelaskan pula bahwa ketika khalayak dalam hubungannya berinteraksi dengan isi media, khalayak melakukan kegiatan penerimaan melalui pemaknaan terhadap isi pesan yang disampaikan oleh media. Lahirnya teori resepsi sendiri dalam lingkup komunikasi dimulai saat Stuart Hall pada tahun 1974 saat menjelaskan tentang “*Encoding & Decoding in The Television Discourse*”, teori resepsi mengacu pada proses *decoding* yang dilakukan oleh khalayak (McQuails, 2004:326).

Teori resepsi berfokus pada cara khalayak memberi makna terhadap isi pesan media. khalayak punya kebebasan dalam mengartikan makna dari isi pesan yang disampaikan oleh media (Littlejohn, 2009:134-135). Teori resepsi menekankan pada pandangan khalayak yakni bagaimana mereka dapat menghasilkan pemaknaan yang berbeda terhadap pesan yang ditawarkan oleh media (Sakinah, 2012:24). Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori resepsi adalah teori yang membahas tentang *decoding* atau pemaknaan pesan yang dilakukan oleh khalayak sehingga terbentuk penerimaan terhadap pesan tersebut. Karenanya pada penelitian ini lebih fokus kepada *decoding* yang dilakukan oleh khalayak.

a. *Decoding* Pesan

Fokus dalam teori resepsi adalah penerimaan oleh khalayak melalui *decoding* atau pemaknaan pesan yang disampaikan oleh media sehingga lebih berfokus pada khalayak dan bukan kepada media itu sendiri. Menurut Baran (2008:269-270) Stuart Hall menyatakan bahwa teori resepsi menfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa yakni *decoding* yang berarti proses pemaknaan terhadap pesan media. Fokus dalam penelitian ini adalah proses *decoding* yang dilakukan oleh khalayak yakni bagaimana khalayak menerima isi teks media. Penerimaan tersebut tentunya dipengaruhi oleh bagaimana khalayak memaknai isi pesan yang disampaikan melalui media.

Media merupakan alat untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat mendominasi. Suatu hal yang bersifat mendominasi dapat menjadi budaya populer yang diminati dan diikuti oleh khalayak dalam kelompok sosial tertentu. Ketika suatu budaya populer telah diikuti oleh suatu kelompok tertentu, berarti dalam kelompok tersebut telah terjadi proses penerimaan pesan oleh tiap individu terhadap budaya populer itu. Dalam proses *decoding* faktor – faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan juga pengalaman dapat mempengaruhi khalayak saat memaknai pesan (Littlejohn, 2009:136). Ketika khalayak menerima pesan dari pihak lain dan mencoba untuk memaknainya maka khalayak tersebut sedang melakukan *decoding*. Menurut Morrison ketika menjelaskan tentang studi kultural oleh Stuart Hall, proses *decoding* terhadap pesan itu berdasarkan persepsi, pemikiran, dan interpretasi (Morrison, 2010:170).

1) Persepsi

Persepsi merupakan inti dari komunikasi (Mulyana, 2010:180). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi bermakna tanggapan langsung terhadap sesuatu. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui panca indra manusia (Rakhmat. 2011:50). Menurut Purwodarminto

persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Sedangkan menurut Rudolph F. Verdeber persepsi merupakan proses menafsirkan informasi yang didapatkan secara indrawi (Mulyana, 2010:180). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan dari khalayak terhadap suatu pesan yang diterima dimulai dari kesan khalayak yang didapatkan melalui panca indra mereka.

Menurut Rakhmat (2011: 54-61), ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yakni:

a) Faktor Internal (Personal)

Faktor internal yang mempengaruhi Persepsi berawal dari hal-hal personal individu yakni karakteristik atau kepribadian individu yang memberikan respon pada stimulus tersebut. Kepribadian ini biasanya dipengaruhi oleh perhatian dan minat. Menurut Mulyana (2010:182) perhatian merupakan hal yang penting dari persepsi karena untuk merespon atau menafsirkan suatu objek terlebih dahulu kita harus memperhatikan rangsangan tersebut.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi lebih kepada stimulus fisik objek yang dapat memberikan efek terhadap individu. Suatu objek yang memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri akan menarik perhatian individu, sesuatu yang terjadi berulang-ulang juga dapat menarik perhatian seseorang (Mulyana, 2010:200).

2) Pemikiran

Pemikiran merupakan perbuatan individu dalam menimbang-nimbang, menguraikan, menghubungkan sampai akhirnya mengambil keputusan, karena salah satu fungsi pemikiran adalah untuk menetapkan keputusan. Pemikiran merupakan hasil dari proses berpikir. Faktor personal yang mempengaruhi proses berpikir untuk mengambil suatu keputusan adalah motif (Rakhmat, 2011: 69-70). Motif adalah dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri individu karenanya motif merupakan kekuatan yang mendukung individu (Sobur. 2009:267). Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak bisa berdiri sendiri tetapi saling kait mengait dengan faktor lain, hal

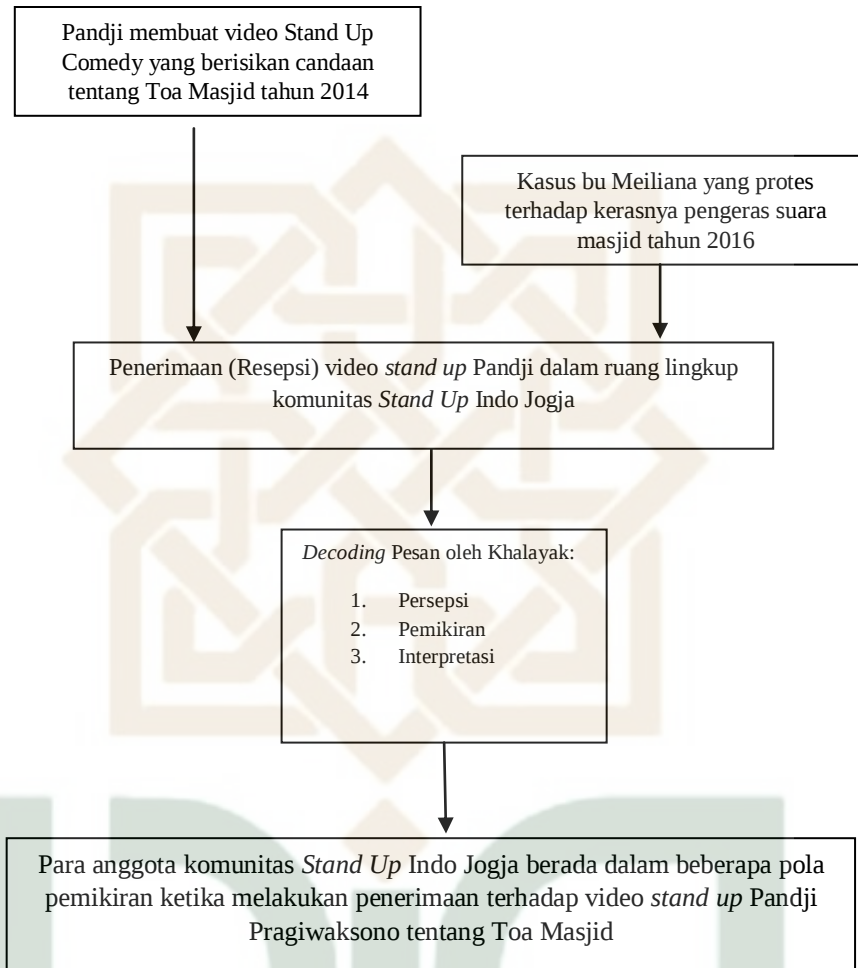
yang dapat mempengaruhi motif adalah motivasi (Sobur. 2009:220).

3) Interpretasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia interpretasi adalah pemberian pendapat atau pandangan teoritis terhadap sesuatu. Interpretasi didefinisikan sebagai “meletakkan rangsangan bersama rangsangan lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna” (Mulyana, 2010:181). Dari pandangan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa interpretasi menggabungkan pengalaman masa lalu dengan pengalaman yang baru didapat untuk menjadi kesatuan dan digunakan dalam mengelola informasi untuk memantapkan pilihan.

Interpretasi berhubungan erat dengan sejarah atau pengalaman masa lalu, karena interpretasi merupakan pemahaman seseorang akan bukti dan teori – teori yang dibentuk dari informasi yang sudah ada (Burton, 2012:12). Sehingga interpretasi dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman masa lalu dan sistem nilai yang dianut.

3. Kerangka Berpikir



Gambar 4 : Kerangka Berfikir
Sumber : Olahan Peneliti

4. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendalam resepsi komunitas *stand up* indo jogja dalam video *stand up* Pandji versi toa masjid melalui hasil wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan triangulasi sumber. Pada penelitian ini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) dan bukan banyaknya (kuantitas) data. Penelitian ini memaparkan situasi yang bersifat faktual dan menggambarkan fenomena tersebut, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lagi (Kriyantono, 2009 :56-57)

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota komunitas *Stand Up* Indo Jogja. Informan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini mencakup orang – orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2007:154).

Peneliti mengambil 3 informan dari anggota *Stand Up* Indo Jogja untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Anggota yang terpilih nantinya harus sudah menonton video *stand up* Pandji tentang toa

masjid, selain itu anggota yang terpilih juga mesti beragama Islam untuk memenuhi syarat sebagai informan. Berikut rincian data informan yang telah peneliti wawancarai:

1. Teguh Purwantoro

Peneliti memilih Teguh Purwantoro sebagai informan dikarenakan pengalaman informan dalam dunia *stand up* yang terbilang sudah pada taraf ahli, dikarenakan informan pernah mengikuti salah satu ajang pencarian bakat komika dan berhasil bertahan sampai 20 besar, walau tergolong baru ikut ke komunitas dibanding dua informan lainnya, akan tetapi informan Teguh mempunyai pengalaman lapangan yang menurut peneliti lebih dari cukup untuk bisa menanggapi kontroversi video Pandji tentang toa masjid yang nantinya pendapat informan bisa menjadi acuan data yang peneliti butuhkan.

2. Ahmad Nur Pantoro

Kerap disapa Teo, Ahmad Nur Pantoro peneliti pilih sebagai narasumber selain karena menjadi anggota sah dalam komunitas *stand up* indo jogja, informan juga sebelumnya telah menggeluti dunia *stand up* dan aktif di komunitas *stand up* UNY, sempat menjuarai beberapa kompetisi *stand up* bersama teman – teman komunitas *stand up* indo jogja menjadi salah satu faktor terpilihnya Ahmad Nur Pantoro sebagai informan untuk penelitian ini, pengalamannya dalam menjabat

sebagai wakil ketua di komunitas *stand up* UNY jugalah yang menjadikan Ahmad Nur Pantoro layak sebagai narasumber yang peneliti butuhkan pendapatnya dalam memaknai video *stand up* Pandji tentang toa masjid.

3. Muhammad Jaduk Husana

Trampil dalam soal *stand up* comedy dan juga bergabung di komunitas *stand up* indo jogja tergolong lama dibanding dua informan sebelumnya, Muhammad Jaduk Husana atau yang bisa dipanggil dengan panggilan akrab Jaduk, peneliti pilih karena mempunyai pandangan kritis dalam menanggapi suatu hal, terbukti dari jurusan kuliah yang informan ambil saat S1 dan juga konsisten dengan jurusan yang sama saat sedang menempuh S2, adalah jurusan hukum yang membuat peneliti yakin akan opini – opini informan Jaduk dalam mengkritisi video *stand up* Pandji tentang toa masjid. Selain itu pula, informan Jaduk pernah menjabat sebagai ketua *stand up* UIN, hal ini yang membuat peneliti semakin yakin dalam memilih informan Jaduk untuk dijadikan narasumber penelitian.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya objek dari penelitian ini adalah resepsi khalayak terhadap video *stand up comedy* Pandji Pragiwaksono tentang penyalahgunaan toa masjid di YouTube.

3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara mendalam sedangkan data sekunder dalam penelitian ini melalui observasi dan studi pustaka. Berikut merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara atau *interview* merupakan alat atau pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007:132).

Pedoman wawancara atau *interview guide* biasanya tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari informan yang nanti dapat dikembangkan dengan memperhatikan situasi wawancara.

Informan nantinya akan diberikan runtutan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang peneliti buat dengan harapan peneliti bisa mendapatkan *feed back* memuaskan dari informan tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada anggota dari komunitas *Stand Up Indo Jogja*.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan secara langsung untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan subjek. Keunggulan dari metode ini adalah dapat melihat secara langsung perilaku verbal maupun nonverbal (Kriyantono, 2009:108). Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung perilaku yang terbentuk dari penerimaan pesan dari tayangan video *stand up* Pandji Pragiwaksono tentang penyalahgunaan toa masjid di YouTube.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode penumpulan data. Adanya bukti dokumen atau data yang relevan sesuai tujuan penelitian dapat membantu kredibilitas penelitian. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2010:120).

4. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dari analisis resepsi menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010:129) sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan – catatan lapangan tertulis.

b. Penyajian Data (*display data*)

Miles dan Huberman (1994) (dalam Pawito, 2007:106) menerangkan bahwa *display data* yang melibatkan langkah – langkah mengorganisasikan data yakni menjalin (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar – benar dilibatkan dalam suatu kesatuan.

c. Penarikan Kesimpulan

penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan merupakan bagian akhir dari analisis data yang telah diperoleh, yang kemudian disusun dan diuraikan secara sistematis.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam memastikan keabsahan dan validasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data sebagai metode keabsahan data. Peneliti memilih Sandi Prastowo sebagai narasumber ahli dalam metode triangulasi sumber, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Ghony dan Almanshur, 2014:322). Sedangkan triangulasi sumber adalah teknik untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2010:330).

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan peneliti memasukan pendapat dari informan yang menurut peneliti memahami dan menguasai topik terkait dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk membandingkan sekaligus mendukung data yang nantinya peneliti dapatkan. Dalam penelitian ini peneliti memilih pendapat ahli yang memahami prihal *stand up*, baik itu dari kematangan materi, lamanya narasumber ahli dalam menekuni dunia *stand up*, hingga mengetahui kabar – kabar terbaru tentang dunia *stand up* komedi di Indonesia. Peneliti harap dengan terpenuhinya kriteria tersebut, pendapat yang peneliti dapatkan dari narasumber ahli nantinya bisa dijadikan pembanding dan dapat dijadikan acuan data yang valid dan objektif.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Peneliti telah melakukan analisis data yang didapatkan dari penelitian mengenai resepsi Komunitas *Stand Up* Indo Jogja dalam menanggapi video *stand up* Pandji tentang toa masjid. Penelitian ini diwakili oleh 3 informan dari komunitas *Stand Up* Indo Jogja. Faktor – faktor dalam analisis yang mempengaruhi *decoding* pesan dalam video *stand up* Pandji tentang toa masjid meliputi persepsi, pemikiran, dan interpretasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya sekat antara agama dan *jokes* yang dibawakan oleh Pandji di *stand up*-nya tentang toa masjid, dan materi yang Pandji bawaan tentang toa masjid tidak dinilai sebagai penistaan agama oleh para narasumber, terlepas dari resepsi *netizen* di kolom komentar video tersebut menghujat dan mempertanyakan keisalaman Pandji, namun para komika setelah melalui proses *decoding* pesan materi *stand up* Pandji tentang toa masjid tidak menemukan adanya materi yang berpotensi untuk diusut ke meja hijau atas dasar penistaan agama.

B. SARAN

Saran peneliti terkait penelitian ini adalah :

1. Saran ini ditujukan kepada segenap masyarakat yang menonton video *stand up* Pandji tentang toa masjid agar kedepannya dapat mengambil informasi dari sumber yang terpercaya, dan jangan terlalu terburu – buru mengambil tindakan apalagi tindakan tersebut hanya berdasar dari satu sumber video dari penggalan penampilan *stand up* Pandji yang berjudul *Mesakke* Bangsaku.
2. Peneliti juga mengajukan saran untuk para komika yang berniat untuk mengangkat materi – materi sensitif baik itu seputar agama, ras, suku, dan lain sebagainya untuk berhati – hati dalam hal pemilihan kata dan penyampaian *jokes*, karena salah penggunaan nada saja dapat mengakibatkan ketersinggungan terkait pihak yang sedang dibicarakan.

Daftar Pustaka

Buku :

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2009. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Pustaka Al-Faith. Jakarta : Pustaka Al-Faith.
- Baran Stanley J. 2008. Pengantar Komunikasi Massa: Media Melek & Budaya. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Budiargo, Dian. 2015. Berkomunikasi ala Net Generation. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Burton Greame. 2012. Media dan Budaya Populer. Ogakarta: Jelasutra.
- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pres.
- Ghony, M Djunadidan Fauzan Almanshur. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gitelman, Lisa & Geoffrey B. Pingree. 2003. New Media. Cambridge: MIT Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi, Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lievrouw, Leah., Sonia, Livingstone. 2006. Handbook of New Media: Social Shaping and Social Consequences of ICTs. London: Sage Publications Ltd.
- Littlejohn, Stephen.W & Karen. A. Foss. 2012. Theory of Human Communication, 9th Ed. Jakarta: Salemba Humanika
- McQuail, Denis. 2004. McQuail's Reader in Mass Communication Theory. London: Sage Publication
- , 2004. Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Jakarta : Erlangga.
- , 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Morrison, M.A. [dkk]. 2010. Teori Komunikasi Massa : Media, Budaya, dan Masyarakat. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2010. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Rakhmat Jalaluddin. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur Alex. 2009. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.

Jurnal dan Skripsi

Amalia Dessy Witari. 2012. “Resepsi Khalayak Mengenai Imitasi Pada Tayangan Boyband dan Girlband Indonesia di Media Televisi”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.

Billy Susanti. 2012. “Analisis Resepsi terhadap Rasisme dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film 12 Years A Slave pada Mahasiswa Multi Etnis)”. Skripsi. Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Fajri Alfiana Muharrom. 2012. “Resepsi Posisi Khalayak Remaja Terhadap Aspek-Aspek Gaya Hidup Dalam Konten Video Di YouTube (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa MAN 1 Yogyakarta Terhadap Vlog Awkarin)”. Skripsi. Ilmu Komunikasi Fakultas ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.

Iswandi Syahputra. 2018. “Penggunaan Media Sosial dan Kemarahan Religius dalam Kasus Pembakaran Vihara di Kota Tanjung Balai, Indonesia”. Jurnal. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.

Sakinah Nisa. 2012. Pemaknaan Khalaak Golongan Bawah Pengguna Blackberry Terhadap Broadcast Message (BBM). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Program Sarjana Ekstansi Universitas Indonesia Depok.

Internet :

<https://seleb.tempo.co/read/861697/pertumbuhan-watch-time-untuk-youtube-di-indonesia-naik-155-persen>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2017 pukul 21.00

<https://freeinfographicssubmit.wordpress.com/2018/04/20/2018-q2-global-digital-statshot/#jp-carousel-1687>, diakses pada tanggal 18 September 2018 pukul 18.47

<https://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-youtube-di-indonesia>, diakses pada tanggal 18 September 2018 pukul 18.57

<https://socialblade.com/youtube/user/pandjimusic>, diakses pada tanggal 21 September 2018 pukul 13.55

<https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-159>, diakses pada tanggal 27 September 2018, pukul 09:31

<https://widya2512.wordpress.com/2015/01/07/sejarah-awal-berdirinya-stand-up-comedy-di-indonesia>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2018 pukul 22.00

<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/01/16/p2n18f282-sejarah-stand-up-comedy-masuk-indonesia>, diakses pada tanggal 15 November 2018 pukul 15.00

INTERVIEW GUIDE

Pertanyaan Pribadi

- Nama lengkap
- Umur
- Pendidikan terakhir dan pendidikan sekarang
- Pekerjaan
- Masuk ke komunitas tanggal/tahun berapa
- Masuk ke pengurusan tidak? Jadi apa kalo masuk
- Pencapaian selama stand up

Decoding pesan oleh khalayak

A. Persepsi

1. Setelah menonton video YouTube stand up Pandji tentang toa masjid apa yang anda pikirkan?
2. Apa yang menarik perhatian anda untuk menonton video tersebut?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai video tersebut?

B. Pemikiran

1. Kira – kira apa motif yang mendorong anda untuk menonton video tersebut?
2. Setelah menonton video Pandji, apakah anda punya keinginan untuk mengikuti cara dia ber-*stand up comedy*?
3. Motivasi apa yang kamu dapatkan setelah menonton video tersebut?

C. Interpretasi

1. Menurutmu sebenarnya apa yang menyebabkan video tersebut menimbulkan kontroversi?
2. Bagaimana pendapatmu tentang video tersebut bila dikaitkan dengan isu penistaan agama? Apakah bisa disebut sebagai penistaan atau tidak? Jelaskan alasannya.
3. Kira - kira darimana kasus video kontroversi video ini berawal?

Lampiran 1

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Kegiatan Mingguan Freedom of Ngelambeh



Sumber : Dokumentasi diambil dari akun resmi Twitter Stand up Indo Jogja

CURRICULUM VITAE



Nama : Gilang Ageng Nugroho
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 21 November 1994
Agama : Islam
Tinggi/Berat Badan : 170 cm / 80 kg
Kewarganegaraan : Indonesia
Golongan Darah : B
Status Pernikahan : Belum Menikah
Alamat : Gg. Kenanga RT RW 01/09 Pondok Benda, Pamulan 2
Tangerang Selatan
Handphone : 0899 4129 920
E-mail : an3gilang@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2012 – 2019 : Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2009 – 2012 : SMAIT Al-Hamidiyah Depok
2006 – 2009 : SMPIT Darul Rahman Parung
2000 – 2006 : SDIT As-salamah Tangerang Selatan

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat FISHUM

